



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dalam Materi Hobi Yang Jadi Prestasi Melalui Media Tanaman Hobi Pada Siswa Kelas 2 SDN 02 Klegen

Lilik Puji Rahayu ✉, Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto, Universitas PGRI Madiun

Sumarsih, SDN 02 Klegen

✉ lilokpujek@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Klegen pada materi "Hobi yang Jadi Prestasi" dengan menggunakan media tanaman hobi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar dari ketuntasan awal sebesar 37,5%, menjadi 87,5% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Penggunaan media tanaman hobi membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: media tanaman hobi, hasil belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan kebahasaan, tetapi juga mendukung perkembangan berpikir kritis, komunikasi, dan ekspresi diri siswa (Subandiyah, 2015). Namun demikian, hasil belajar siswa dalam materi-materi yang bersifat reflektif seperti “Hobi yang Jadi Prestasi” masih tergolong rendah. Gejala ini ditandai dengan lemahnya kemampuan menyimak, rendahnya keberanian dalam berbicara, serta kurangnya keterampilan menulis yang runtut dan bermakna.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah masih kuatnya dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru jarang menugaskan siswa untuk memecahkan masalah, menggali masalah serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pendekatan ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran (Putra, & Sujana, 2020). Di era abad ke-21, model pembelajaran semacam ini dianggap kurang relevan karena belum mampu mengakomodasi keterampilan abad 21 yang meliputi kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Rahmawati & Hidayati, 2024).

Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan kontekstual dengan memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan media konkret menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa (Wathoni, N. 2024). Media konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tanaman hobi, diyakini mampu membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat, serta menjadikan proses belajar lebih aktif dan bermakna.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media konkret dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman konsep, dan mendorong peningkatan hasil belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Hilma, dan Lissolati (2025), penggunaan media konkret di kelas II SD mampu meningkatkan skor pasca test secara signifikan. Dengan demikian, penerapan media konkret seperti tanaman hobi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi besar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu pembelajaran ditingkat pendidikan dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan dengan solusi selalu melibatkan adanya media konkret disetiap pembelajaran (Rohmah, A. N., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi “Hobi yang Jadi Prestasi” melalui pemanfaatan media tanaman hobi. Diharapkan strategi ini dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 02 Klegen pada materi "Hobi yang Jadi Prestasi". Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media tanaman hobi, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa

Subjek penelitian ini adalah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi digunakan untuk

mengevaluasi kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus sebagai evaluasi kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti foto dan catatan lapangan.

Instrumen utama untuk mengukur hasil belajar siswa adalah soal pilihan ganda sebanyak 5 butir. Setiap soal memiliki satu jawaban benar dengan nilai 20 poin, sehingga total nilai maksimal adalah 100 jika semua jawaban benar. Skor akhir setiap siswa diperoleh dari jumlah jawaban benar dikalikan 20. Contoh: jika siswa menjawab 4 soal dengan benar, maka skornya adalah $4 \times 20 = 80$. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II.

Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{Presentasi Kelulusan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai minimal 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN 02 Klegen. Jika persentase ketuntasan belum tercapai pada siklus I, maka dilakukan tindakan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus II.

HASIL PENELITIAN

1. SIKLUS I

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Setelah penyampaian materi, peneliti membagikan soal evaluasi untuk mengukur capaian belajar siswa. Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I di kelas II SDN 02 Klegen diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Aspek	Perolehan
Jumlah siswa mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	-
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Jumlah siswa tuntas	14
Jumlah siswa tidak tuntas	2
Rata-rata kelas	87,5%
Keterangan	Tercapai

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa pada pelaksanaan Siklus I terdapat 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa lainnya belum memenuhi target yang ditetapkan. Rentang nilai bagi siswa yang belum tuntas berada di sekitar angka

60, sedangkan nilai siswa yang telah tuntas mencapai kisaran 100. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi secara menyeluruh serta kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Akibatnya, banyak jawaban dalam soal evaluasi yang tidak dijawab dengan benar.

2. SIKLUS II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengaplikasikan media pembelajaran “tanaman hobi”. Penting untuk menilai keberhasilan dari penelitian ini dengan melihat seberapa jauh siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar melalui soal evaluasi. Adapun hasil penelitian pada siklus II kelas 2 SDN 02 klegen yaitu

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Aspek	Perolehan
Jumlah siswa mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	-
Nilai terendah	80
Nilai tertinggi	100
Jumlah siswa tuntas	16
Jumlah siswa tidak tuntas	-
Rata-rata kelas	100%
Keterangan	Tercapai

Berdasarkan data yang telah disajikan, hasil penilaian pada akhir Siklus II di kelas II SDN 02 Klegen menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas mencapai 100%, dengan seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal oleh seluruh siswa.

Berdasarkan analisis tiap akhir siklus, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II siswa kelas II SDN 02 Klegen Kota Madiun. Dapat dilihat pada gambar I dibawah ini.



Gambar I. Hasil perbandingan persentase rata-rata hasil tes siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar I menunjukkan perbandingan persentase rata-rata hasil tes siswa antara Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan ilustrasi tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar

mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan; semakin rendah hasil belajar, maka semakin rendah pula pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pada Siklus I, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke tahap Siklus II dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran berupa “tanaman hobi” dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

PEMBAHASAN

Penerapan media tanaman hobi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Klegen pada materi *Hobi yang Jadi Prestasi*. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil evaluasi antara Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai kelas. Pada Siklus I, dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 14 siswa (87,5%) yang telah mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 2 siswa (12,5%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas pada siklus ini tercatat sebesar 80. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi, namun masih terdapat hambatan dalam hal keberanian menyampaikan pendapat serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa peningkatan intensitas bimbingan guru, penguatan kerja sama kelompok, dan pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Hasilnya, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 91,25. Kedua siswa yang belum tuntas pada Siklus I, mengalami peningkatan signifikan dari nilai 60 menjadi 80. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mengatasi hambatan belajar siswa secara menyeluruh.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dwi Ningsih, (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian alat atau sarana yang dapat mendukung proses belajar-mengajar bagi siswa. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media konkret memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Menurut Hasanah, Bintartik, dan Lestari (2024), penggunaan media konkret berupa tanaman obat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menekankan bahwa media konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, menurut Sylvia dan Hariani, S (2015), penggunaan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dengan demikian, integrasi media konkret seperti tanaman hobi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media tanaman hobi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Hobi yang Jadi Prestasi*. Peningkatan ini terlihat dari adanya perubahan positif dalam

pemahaman siswa, keterlibatan selama proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal evaluasi. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, media tanaman hobi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210. (Jurnal pengertian pendidikan dasar)
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- Hasanah, W. E. A., Bintartik, L., & Lestari, D. A. (2024). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Tanaman Obat di SDN Percobaan 1 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9),
- Hilma, A. A., Rukmi, A. S., & Lissholati, A. N. (2025). PENGGUNAAN MEDIA PADDING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 475-486.
- Wathoni, N. (2024). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN KONSEP MATEMATIKA ABSTRAK. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)*, 2(4), 101-105.
- Dwi Ningsih, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Pembelajaran Gambar Fenomena Alam Pada Kelas VIII B MTS Negeri 1 Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. 1(1), 116–129.
- Rahmawati, Y., & Hidayati, N. (2024). Keefektifan model Problem Based Learning dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap keaktifan siswa kelas V di SD Islam Al Madina Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 342–350. ada
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123.
- Putra, I. G. D., & Sujana, I. W. (2020). Hasil belajar ips menggunakan kolaborasi model discovery learning berbasis media animasi. *Journal of Education Technology*, 4(2), 103-109.